

**APLIKASI PSAK NO.28 DALAM KAITANNYA DENGAN PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN ASURANSI JIWA**
(Studi Kasus pada Bumi Putra Magelang)

Habiburahman, Universitas Bandar Lampung

Jevilie, Universitas Bandar Lampung

Riswan, Universitas Bandar Lampung

Abstract

The purpose of this study is to determine whether the financial statements prepared by AJB Insurance Earth Prince can be relied upon conduct analysis of financial statements and to assess whether the results of analysis of financial statements can help leaders in making decisions. The research of the Earth Company 1912 Prince AJB is a life insurance company is the first and oldest in Indonesia, in the presentation of the financial statements has not been able to present the relevant financial reports and reliable in accordance with financial accounting Standards, the company hasn't been Princes of Earth 1912 AJB have full use of analysis of financial statements in accordance with the SAK, so less able to support effective business decision making, especially for corporate leadership in providing financial information to those who need, it looks at the financial statements are presented, the lack of uniformity in terminology and in the implementation of akuntansinya and in obtaining financial data information in the preparation of the financial statements on the company has been optimally and well.

Keywords : *The application of PSAK no.28, Financial report, Life insurance*

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara sedang berkembang antara negara-negara Asia lainnya dan untuk itu perlu adanya suatu pembangunan yang lebih berarti dari pembangunan sebelumnya, terutama pembangunan dalam ekonomi karena dengan adanya pembangunan dalam bidang ekonomi Indonesia diharapkan akan tumbuh menjadi negara maju. Industri asuransi berkembang selaras dengan perkembangan dunia pada umumnya. Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan pada situasi di mana sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan resiko kerugian keuangan, industri asuransi yang mengambil alih atau menanggung resiko tersebut. Selain itu pula peranan asuransi di dalam pembangunan nasional tidak hanya dilihat dari jumlah dana yang dapat dihimpun dari masyarakat, tetapi juga dapat dilihat dari banyaknya jumlah pembayaran klaim yang dapat dilakukan oleh perusahaan asuransi kepada perusahaan-perusahaan lain seperti penggantian kerugian Satelit Palapa, Pesawat Terbang Garuda, Santunan Kecelakaan dan sebagainya. Manajemen berkepentingan atas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan sebagai sumber informasi perusahaan untuk digunakan sebagai salah satu dasar di dalam mengambil keputusan. Sedangkan para kreditur, investor dan pemegang saham berkepentingan atas laporan

keuangan sebagai tolok ukur penilaian prestasi perusahaan saat ini dan sebagai dasar memperkirakan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan meliputi : Neraca, perhitungan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dari laporan perubahan modal menunjukkan sumber-sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal.

Laporan keuangan biasanya disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha perusahaan dan yang akan melanjutkan usaha di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jika maksud atau keinginan tersebut timbul maka laporan keuangan harus disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan harus diungkapkan. Di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang harus diperhatikan adalah laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dikarenakan standar akuntansi keuangan merupakan himpunan dari prosedur, metode, prinsip dan teknik akuntansi yang mengatur dan menyajikan laporan keuangan yang dalam hal ini khususnya ditujukan kepada pihak – pihak ekstern.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI

2.1 PSAK No.28 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28 Kontrak asuransi

Tujuan Pernyataan ini adalah untuk menentukan pelaporan keuangan untuk kontrak asuransi oleh entitas yang menerbitkan kontrak tersebut (seperti dijelaskan dalam Pernyataan ini sebagai entitas asuransi) sampai Dewan menyelesaikan fase kedua proyek ini.

2.1.1 Derivatif Melekat

PSAK 55 mensyaratkan entitas untuk memisahkan beberapa derivatif melekat dari kontrak utamanya, mengukur mereka pada nilai wajar dan memasukkan perubahan dalam nilai wajar mereka pada laporan laba rugi. PSAK 55 berlaku untuk derivatif melekat dalam kontrak asuransi kecuali derivatif melekat itu sendiri adalah kontrak asuransi. Sebagai pengecualian atas persyaratan dalam PSAK 55, entitas asuransi tidak membutuhkan pemisahan, dan mengukur pada nilai wajar, opsi pemegang polis untuk menyerahkan suatu kontrak untuk jumlah tetap (atau untuk suatu jumlah yang didasarkan pada jumlah tetap dan tingkat suku bunga), bahkan jika harga pelaksanaannya berbeda dengan nilai tercatat dari kewajiban asuransi utamanya.

Pemisahan komponen deposit

Beberapa kontrak asuransi mengandung baik komponen asuransi maupun komponen deposit. Dalam beberapa kasus, entitas asuransi disyaratkan atau diijinkan untuk memisahkan komponen-komponen tersebut:

- a. pemisahan disyaratkan jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
 - entitas asuransi dapat mengukur komponen deposit (termasuk opsi penyerahan melekat) secara terpisah (misalnya tanpa mempertimbangkan komponen asuransi).
 - kebijakan akuntansi entitas asuransi sebaliknya tidak mensyaratkan untuk mengakui seluruh kewajiban dan hak yang muncul dari komponen deposit.

- b. Pemisahan diijinkan, tapi tidak disyaratkan, jika entitas asuransi dapat mengukur komponen deposit secara terpisah seperti yang disebutkan pada (a)(i), tetapi kebijakan akuntansi mensyaratkan untuk mengakui seluruh kewajiban dan hak yang muncul dari komponen deposit, terlepas dari dasar yang digunakan untuk mengukur hak dan kewajiban tersebut.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam buku harian (jurnal) secara kronologis (menurut kejadian). Dari jurnal transaksi-transaksi perusahaan kemudian dikelompokkan dalam buku besar sesuai dengan golongan perkiraan (rekeningnya), tahap akhir dari proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang, dan modal dari perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan dalam modal perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan dimaksudkan untuk membuktikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan. Tujuan Umum Laporan Keuangan adalah:

- Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan dan kewajiban.
- Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.
- Menyediakan informasi yang dapat membantu membuat estimasi tentang perusahaan.
- Informasi-informasi yang relevan dengan kepentingan para pemakainya.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam laporan keuangan adalah :

- a. Dapat memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan guna memenuhi para pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d. Menyajikan informasi lain-lain yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan harta dan kewajiban serta mengungkapkan informasi-informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakainya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 merupakan perusahaan asuransi jiwa yang pertama berdiri dan tertua di Indonesia. Asuransi Jiwa Bumi Putera didirikan di Magelang pada kongres pertama Perserikatan Guru-guru Hindia Belanda pada

tanggal 12 Februari 1912 oleh tiga orang pergerakan kebangsaan Budi Utomo yaitu Mas Karto Hadi Soebroto, Mas Ngabehi Dwidjosewojo, dan Mas Adimidjojo. Pada awal tahun 1958, Kantor Pusat Maskapai Asuransi Jiwa Bumi Putera dipindahkan dari Jogjakarta ke Jakarta, dan secara bertahap disusul dengan kepindahan staf ke Jakarta. Dan pada tahun 1959 Maskapai Asuransi Jiwa Bumi Putera 1912 secara resmi menempati kantor barunya yang bertingkat lima di Jalan Java (sekarang Jalan HOS Cokroaminoto) Jakarta.

3.1.2 Kegiatan yang Dijalankan Perusahaan

Tujuan utama suatu perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran produksi jasa selain untuk meningkatkan laba dan nilai perusahaan, juga untuk memenuhi kepuasan pengkonsumsi atas produksi yang ditawarkan di pasar. Sejak awal berdirinya, para pendiri perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 sudah menyadari bahwa menjalankan usaha asuransi tidaklah mudah.

Pertama, jenis usaha ini belum dikenal oleh halayak ramai, bahkan di lingkungan PGHB sendiri masih terbatas pada tokoh-tokohnya yang tinggal di kota besar. Kedua, usaha asuransi jiwa membutuhkan berbagai keahlian yang memang tidak tersedia di lingkungan PGHB. Ketiga, di Indonesia pada waktu itu, belum tersedianya sarana yang digunakan untuk mendidik tenaga-tenaga profesional atau minimal tenaga yang terampil di bidang usaha asuransi jiwa dan untuk dapat terus menjalankan roda perusahaan maka diperlukan suatu strategi perusahaan.

3.1.3 Produk yang Ditawarkan Perusahaan

Sampai saat ini perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 menawarkan produknya dalam dua golongan asuransi jiwa yaitu asuransi perorangan dan kumpulan. Produk asuransi perorangan terdiri dari :

1. Asuransi perorangan dengan mata uang standar dollar.
2. Asuransi perorangan dengan mata uang standar rupiah.

Sedangkan produk asuransi kumpulan terdiri dari :

1. *Program Standar.*
2. *Program Rider.*
3. *Program Tailor Made.*

Produk-produk yang ditawarkan perusahaan ini diharapkan dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat akan asuransi jiwa. Semakin diminatnya produk asuransi jiwa yang ditawarkan oleh AJB Bumiputera 1912, maka hasil yang akan diperoleh perusahaan adalah berupa banyaknya pemegang polis yang berhasil dihimpun dan besarnya uang pertanggungan akan semakin besar.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber dan jenis data

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang digunakan dalam pembahasan, yang berupa laporan keuangan PT. Bumi Putera dan sejarah umum perusahaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

- **Dokumentasi**

Teknik ini berupa pengambilan data melalui literature (PSAK No.28) dan data laporan keuangan PT. Bumi Putera serta sejarah umum perusahaan.

- **Wawancara**

Melakukan tanya jawab kepada pihak perusahaan dalam pengumpulan data perusahaan.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yaitu dengan menganalisis penerapan PSAK No.28 dalam kaitannya dengan penyajian laporan keuangan pada Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Susunan Laporan Keuangan Perusahaan AJB Bumi Putera

Bentuk-bentuk yang digunakan untuk menyajikan data keuangan bagi pimpinan harus objektif dan menonjolkan kinerja perusahaan/devisi dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan dan ukuran-ukuran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun bentuk-bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 adalah sebagai berikut :

1. Laporan Neraca

Dalam suatu laporan keuangan suatu perusahaan, laporan neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan perusahaan. Komponen-komponen neraca dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: kelompok aktiva serta kelompok kewajiban dan modal.

a). Aktiva terdiri dari :

- 1) Aktiva lancar
 - Kas dan bank
 - Piutang premi
 - Piutang bunga
 - Piutang lain-lain
 - Pendapatan YHM diterima

2) Investasi

3) Aktiva Tetap

4) Aktiva lainnya

b). Kewajiban

1) Hutang Lancar

2) Hutang Jangka Panjang

3) Cadangan Tekhnis

4) Cadangan Lain-lain

c). Modal

1) Modal Sendiri

2) Laba

3) Rekening Koran

Penyajian di atas merupakan klasifikasi dari laporan neraca dan klasifikasi tersebut berdasarkan dari :

- a. Aktiva diklasifikasikan menurut aturan likuiditasnya.
- b. Kewajiban diklasifikasi menurut urutan jatuh temponya.
- c. Modal diklasifikasi berdasarkan sifat kekekalannya.

2. Laporan Laba Rugi

Di dalam suatu perusahaan laporan laba rugi merupakan suatu daftar yang disusun dimana di dalam laporan tersebut berisi rangkaian dari hasil-hasil yang diterima oleh perusahaan selama satu periode dan juga biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan hasil tersebut, serta pengaruhnya terhadap modal perusahaan di dalam jangka waktu tertentu. Komponen-komponen laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan terdiri dari :
 - 1) Pendapatan Premi
 - 2) Hasil Investasi
 - 3) Hasil Usaha Lain
- b. Pengeluaran terdiri dari :
 - 1) Biaya Asuransi
 - ❖ Biaya Klaim
 - ❖ Biaya Komisi
 - 2) Biaya Operasional
 - Biaya Pertama
 - Biaya Umum
 - Biaya Investasi

4.1.2 Laporan Keuangan AJB Bumi Putera

NERACA	
Per 31 Desember 2009	
(Dalam Jutaan Rupiah)	
KEKAYAAN	2009
I. Investasi	
1. Deposito Berjangka & Sertifikat Deposito	594,655
2. Saham	22,714
3. Obligasi dan MTN	146,202
4. Surat Berharga Yang Diterbitkan Atau Dijamin Oleh Pemerintah atau BI	312,122
5. Unit Penyertaan Reksadana	81,505
6. Penyertaan langsung	24,991
7. Bangunan dengan Hak Strata atau Tanah dengan Bangunan untuk Investasi	18,298
8. Pinjaman Hipotik	
9. Pinjaman Polis	671
10. Pembiayaan Murabahah	
11. Pembiayaan Mudharabah	
12. Investasi lain	
13. Jumlah Investasi (1 s/d 12)	<u>1,201,160</u>
II. Bukan Investasi	
14. Kas dan Bank	18,285
15. Tagihan premi penutupan langsung	127,680
16. Tagihan reasuransi	31,456
17. Tagihan hasil investasi	8,266

18. Bangunan Dengan Hak Strata Atau Tanah Dengan Bangunan Untuk Dipakai Sendiri	17,875
19. Perangkat Keras Komputer	3,519
20. Aktiva Tetap Lain	5,227
21. Aktiva Lain	298,874
22. Jumlah Bukan Investasi (14s/d21)	<u>511,182</u>

23. Jumlah Kekayaan (13+22)	<u>1,712,341</u>
------------------------------------	-------------------------

Kewajiban Dan Modal Sendiri	2009
I. Hutang	
1. Hutang Klaim	10,590
2. Hutang Reasuransi	17,347
3. Hutang Pajak	23
4. Biaya Yang Masih Harus Dibayar	4,550
5. Hutang Zakat	-
6. Hutang Lain	4,521
7. Kewajiban Imbalan Kerja	6,492
8. Kewajiban Pajak Tangguhan	-
9. Jumlah Hutang (1s/d8)	<u>43,523</u>
II. Cadangan Teknis	
10. Cadangan Premi (Kewajiban Manfaat Polis Masa Depan)	1,013,927
11. Dana Terbaru	14,915
12. Tabungan Peserta	23,786
13. Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	15,915
14. Cadangan Klaim (Estimasi Kewajiban Klaim)	155,443
15. Jumlah Cadangan Teknis (10s/d14)	<u>1,225,985</u>
16. Jumlah Kewajiban (9+15)	<u>1,269,508</u>
17. Pinjaman Subordinasi	140,000
III. Modal Sendiri	
18. Modal Disetor	220,000
19. Agio Saham	
20. Cadangan	17,645
21. Kenaikan (Penurunan) Surat Berharga	
22. Selisih Penilaian Aktiva Tetap	
23. Selisih Penjabaran Mata Uang	196
24. Saldo Laba	64,992
25. Jumlah Modal Sendiri (18s/d24)	<u>302,833</u>
26. Jumlah Kewajiban dan Modal Sendiri (16+17+25)	<u>1,712,341</u>

PERHITUNGAN LABA RUGI
Per 31 Desember 2009
(Dalam Jutaan Rupiah)

I. Pendapatan	
2. Pendapatan Premi	657,629
3. Premi Reasuransi	(33,756)
4. Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP 1)	(13,706)
a. CAPYBMP tahun/semester lalu	2,209
b. CAPYBMP tahun/semester berjalan	15,915
5. Jumlah Pendapatan Premi netto	610,167
6. Hasil Investasi	94,970
7. Imbalan Jasa DPLK/ Jasa Management Lainnya	-
8. Pendapatan Lain	13
9. Jumlah Pendapatan	705,150
10. Beban	
11. Klaim dan Manfaat	
a. Klaim dan Manfaat Dibayar	527,796
b. Klaim Reasuransi	(23,236)
c. Kenaikan (Penurunan) KMPMD 2)	(43,205)
c1. KMPMD tahun/semester berjalan	1,298,721
c2. KMPMD tahun /semester lalu	1,341,926
d. Kenaikan (Penurunan) Tabarru	1,517
d.1. Dana Tabarru tahun/semester berjalan	14,915
d.2. Dana Tabarru tahun/semester lalu	13,397
e. Kenaikan (Penurunan) Tabungan Peserta	4,795
e.1. Tabungan Peserta tahun/semester berjalan	23,786
e.2. Tabungan Peserta tahun/semester lalu	18,991
f. Kenaikan (Penurunan) EKK 3)	113,417
f.1. EKK tahun/semester berjalan	155,443
f.2. EKK tahun/semester lalu	42,026
12. Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	581,084
13. Biaya Akuisisi	
a. Beban Komisi-Tahun Pertama	15,460
b. Beban Komisi-Tahun Lanjutan	460
c. Beban Komisi-Overiding	1,715
d. Beban Lainnya	33,991
14. Jumlah Biaya Akuisisi	51,626
15. Beban Pemasaran	8,139
16. Beban Umum dan Administrasi	31,621
17. Imbalan Kerja	-
18. Hasil (Beban) Lain	(11,528)
19. Jumlah Beban	683,998
20. Laba (Rugi) Sebelum Zakat	21,152
21. Zakat	-
22. Laba (Rugi) Sebelum Pajak Laba Penghasilan	21,152
23. Pajak Kini	-

24. Pajak Tangguhan	-
25. Laba Setelah Pajak	21,152

4.1.3. Struktur Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan perusahaan asuransi disusun menurut pernyataan ini, disesuaikan dengan praktek akuntansi berdasarkan peraturan atau perundangan yang berlaku, dalam rangka memenuhi kepentingan berbagai pihak.

Berikut ini uraian mengenai neraca, laporan laba rugi antara laporan SAK dengan laporan Perusahaan :

4.1.1 S A K

Perusahaan

4.1.1.1 Aktiva

Persediaan

Investasi

4.1.1.2 Kewajiban

—> Hutang premi reasuransi	—>	Hutang lancar
—> Hutang pajak	—>	Hutang jangka panjang
—> Hutang lain-lain	—>	Cadangan teknis
—> Pinjaman dana investasi		
—> Cadangan premi		

4.1.1.3 EKUITAS

—> Cadangan modal	—>	Cadangan modal
—> Cadangan umur	—>	Cadangan umur
—> Penetapan saldo	—>	Penetapan saldo
—> Cadangan umur		
—> Penetapan saldo		
—> Cadangan modal		
—> Cadangan umur		
—> Penetapan saldo		

4.1.1.4 Laporan Laba Rugi

- > Premi O.B
- > Premi N.B
- Jumlah premi O.B + N.B
- > Pembatalan
- Premi bersih P.P
- > Premi P.K Umum O.B
- > Premi P.K Umum N.B
- Jumlah premi PK Umum OB+NB
- > Pembatalan

Premi bersih pk umum
Jumlah - premi bersih pp+ pkU
> PREMI reasuransi
Premi beban sendiri = PP+PKU
> Premi pk pensiun ob
> Premi pk pensiun nb
> Pembatalan
Premi bersih pk pensiun
> Premiasuransi kendaraan OB
> Premiasuransi kendaraan NB
Premi berkala asuransi
Jumlah premi berkala asuransi PP + PKU pertanggung jawaban perorangan
Pertanggung jawaban kumpulan umum
Pertanggung jawaban kumpulan pensiun
Jumlah premi sekaligus
Jumlah premi berkala + sekaligus
Pendapatan Bunga
Pendapatan Sewa
Pendapatan Investasi Lain-lain
Biaya Investasi
Jumlah Pendapatan Investasi
Jumlah Seluruh Pendapatan I + II
Klaim
Klaim
Reasuransi Diterima
 Klaim Beban Sendiri
 Hasil
Biaya Lain
Hasil Bersih A- B

4.2. Pembahasan

Penyajian Laporan Keuangan
Neraca

1. Dalam penyajian Neraca, Aktiva dan Kewajiban tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar (unclassified), tetapi mendahulukan kelompok akun investasi dan kelompok akun kewajiban kepada tertanggung. Dengan demikian laporan keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada tertanggung.
 2. Aktiva disajikan dengan menempatkan akun investasi pada urutan pertama diikuti akun-akun aktiva yang lain. Akun-akun aktiva yang lain disajikan berdasarkan urutan likuiditas.
 3. Kewajiban disajikan dengan menempatkan akun kewajiban kepada tertanggung pada urutan pertama dan diikuti oleh akun-akun kewajiban yang lain. Akun-akun kewajiban yang lain disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo.
 4. Pinjaman subordinasi disajikan setelah kewajiban lain dan sebelum ekuitas.
- Laporan Laba Rugi
5. Laporan laba rugi disajikan dalam bentuk multiple step.

6. Pendapatan premi disajikan sedemikian rupa, sehingga menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi, dan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.
7. Bagian reasuradur atas klaim yang telah disetujui dan atau dibayar, dan estimasi bagian reasuradur atas klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, disajikan sebagai pengurang beban klaim.
8. Komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi merupakan pengurang beban komisi. Dalam hal jumlah komisi yang diperoleh lebih besar dari jumlah beban komisi, maka selisih tersebut disajikan sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.
Catatan Atas Laporan Keuangan
9. Catatan atas Laporan Keuangan meliputi pengungkapan sebagaimana ditentukan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali dinyatakan lain seperti yang ditentukan dalam paragraf 45 (PSAK No.28).

Pendapatan

Pendapatan Premi

10. Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode resiko, kecuali sebagaimana diatur dalam paragraf 27.
11. Apabila jumlah premi masih dapat disesuaikan, misalnya premi ditentukan pada akhir kontrak atau premi disesuaikan pada akhir kontrak berdasarkan nilai pertanggungan, maka pendapatan premi diakui sebagai berikut a) Apabila jumlah premi dapat diestimasi secara layak, maka pendapatan premi diakui selama periode kontrak dan estimasi jumlah premi tersebut disesuaikan setiap periode untuk mencerminkan jumlah premi yang sebenarnya b) Apabila jumlah premi tidak dapat diestimasi secara layak, maka premi diperlakukan dengan menggunakan metode uang muka (deposit method) sampai jumlah premi dapat diestimasi secara layak.
12. Premi dan polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diterima oleh perusahaan.
13. Perusahaan asuransi (ceding company) dapat memperoleh ganti rugi atas klaim sehubungan dengan kontrak asuransi yang ditutupnya, dengan melakukan kontrak reasuransi dengan asuradur lain atau reasuradur. Selanjutnya, reasuradur dapat mengadakan kontrak reasuransi dengan reasuradur lain yang dikenal sebagai proses retrosesi. Perlakuan akuntansi terhadap transaksi reasuransi tergantung pada apakah suatu kontrak reasuransi tersebut merupakan reasuransi prospektif atau retroaktif.
14. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak yang jumlahnya proporsional dengan proteksi yang diberikan. Jika bagian premi reasuransi masih dapat disesuaikan dan jumlahnya dapat diestimasi secara layak, maka jumlah premi reasuransi yang diakui selama sisa periode kontrak adalah sebesar estimasi premi yang akan dibayar tersebut.
15. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar jumlah kewajiban yang dicatat sehubungan dengan kontrak reasuransi yang mendasari. Apabila kewajiban yang dicatat melebihi jumlah yang dibayar, maka piutang reasuransi harus dinaikkan untuk mencerminkan perbedaan tersebut dan menimbulkan keuntungan ditangguhkan. Keuntungan ditangguhkan diamortisasi selama estimasi sisa periode penyelesaian (settlement period).

16. Apabila pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif melebihi jumlah kewajiban yang dicatat, ceding company harus menaikkan kewajiban yang bersangkutan atau mengurangi piutang reasuransi, atau keduanya pada saat kontrak reasuransi dilakukan. Perbedaan tersebut dibebankan pada laporan laba rugi.
17. Perubahan dalam estimasi jumlah kewajiban sehubungan dengan kontrak reasuransi yang mendasari diakui dalam laporan laba rugi pada periode perubahan. Piutang reasuransi harus mencerminkan perubahan yang berhubungan dengan jumlah klaim yang dapat diperoleh dari reasuradur dan keuntungannya ditangguhkan dan diamortisasi.
18. Apabila kontrak reasuransi mencakup baik reasuransi prospektif maupun reasuransi retroaktif, maka transaksi reasuransi tersebut dipertanggung-jawabkan secara terpisah.
19. Beban Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap obyek asuransi yang dipertanggungkan, meliputi klaim yang disetujui (settled claims), klaim dalam proses penyelesaian (outstanding claims), klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim (claim settlement expenses), diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Hak subrogasi diakui sebagai beban klaim pada saat realisasi.
20. Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjaid namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi kewajiban klaim tersebut. Perubahan jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Aktiva

21. Perlakuan akun-akun aktiva mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali dinyatakan secara khusus dalam pernyataan ini.
22. Perlakuan akuntansi untuk investasi mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 13 mengenai Akuntansi untuk Investasi dan PSAK Nomor 15 mengenai Akuntansi untuk Investasi dalam Perusahaan Asosiasi, kecuali untuk surat berharga (marketable securities) yang perlakuan akuntansinya adalah sebagai berikut:
 1. Sekuritas hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo (held-to-maturities) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan amortisasi premi atau diskonto. Dalam menentukan maksud tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan pengalaman yang mereka miliki dalam hal penjualan dan transfer sekuritas. Perusahaan tidak boleh mengklasifikasikan suatu sekuritas hutang dalam kategori ini jika perusahaan mempunyai maksud untuk memiliki sekuritas hanya untuk periode yang tidak ditentukan. Karena itu sekuritas hutang tidak boleh dimasukkan dalam klasifikasi ini kalau perusahaan mempunyai tujuan untuk menjual sekuritas tersebut, misalnya untuk menghadapi :
 - a) Perubahan tingkat bunga pasar dan perubahan yang berhubungan dengan resiko sejenis
 - b) Kebutuhan likuiditas
 - c) Perubahan dalam ketersediaan dan hasil investasi alternatif
 - d) Perubahan dalam resiko mata-uang asing
 2. Sekuritas hutang dan ekuitas yang dimaksudkan untuk segera diperdagangkan (trading securities), dinyatakan berdasarkan harga pasar. Perdagangan dalam hal ini mencerminkan pembelian dan penjualan yang aktif dan sering dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas perbedaan harga jangka pendek. Sekuritas ekuitas yang diklasifikasi dalam kategori ini adalah sekuritas yang bisa ditentukan nilai-wajarnya yaitu jika harga jual atau kuotasi harga beli dan jual

tersedia di bursa efek yang terdaftar di BAPEPAM. Untuk sekuritas hutang yang tidak tersedia harga-pasarnya, estimasi nilai wajar bisa dibuat dengan menggunakan berbagai teknik penentuan harga misalnya dengan analisis arus kas didiskontokan (discounted cash flow analysis), penentuan harga matriks dan analisis fundamental. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar (unrealized gain and losses) dilaporkan dalam laporan laba rugi berjalan.

3. Sekuritas hutang dan ekuitas yang tidak termasuk dalam kedua kategori di atas diklasifikasikan sebagai "sekuritas yang tersedia untuk dijual" (available for sale securities) dan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Sekuritas hutang yang masuk dalam kategori ini adalah yang dimiliki untuk waktu yang tidak ditentukan karena, misalnya, dimaksudkan untuk suatu saat dijual guna memenuhi kebutuhan likuiditas atau sebagai bagian dari program manajemen risiko perusahaan. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas.
23. Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan hutang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut harus disajikan pada kelompok kewajiban sebagai Hutang Reasuransi.
24. Perlakuan akun-akun kewajiban mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali dinyatakan khusus dalam pernyataan ini.
25. Hutang klaim diakui pada saat jumlahnya disepakati untuk dibayar.
26. Estimasi klaim retensi sendiri dinyatakan sebesar jumlah taksiran berdasarkan penelaahan secara teknis asuransi.

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

27. Premi yang belum merupakan pendapatan ditentukan untuk masing-masing jenis pertanggungan dengan cara sebagai berikut :
 - a) Secara agregat tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya dihitung berdasarkan presentase tertentu; atau
 - b) Secara individual dari tiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan, selama periode kontrak atau periode resiko,
28. Hutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan piutang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo debit, maka saldo tersebut harus disajikan pada kelompok aktiva sebagai piutang reasuransi.
29. Pengungkapan berikut harus disajikan pada Catatan Atas Laporan Keuangan :
 - a) Kebijakan akuntansi mengenai :
 - Pengakuan pendapatan premi dan penentuan premi yang belum merupakan pendapatan;
 - Transaksi reasuransi termasuk sifat, tujuan, dan efek transaksi reasuransi tersebut terhadap operasi perusahaan;
 - Pengakuan beban klaim dan penentuan estimasi kalsim retensi sendiri;
 - Kebijakan akuntansi lain yang penting sebagaimana ditentukan dalam PSAK No. 1.
 - b) Piutang premi dari penutupan polis bersama yang pada saat bersamaan menimbulkan hutang premi kepada perusahaan anggota penutupan polis bersama.
 - c) Jumlah premi jangka panjang yang belum diperhitungkan sebagai premi bruto.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan ternyata AJB Bumi Putera 1912 Bandar Lampung Rayon Kedaton penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penyajian laporan keuangan belum dapat menyajikan laporan keuangan yang relevan dan handal yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.
2. Perusahaan AJB Bumi Putera 1912 belum dapat sepenuhnya menggunakan analisis laporan keuangan yang sesuai dengan SAK, sehingga kurang dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis yang efektif terutama bagi pimpinan perusahaan dalam memberikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan, ini terlihat pada laporan keuangan yang disajikan.
3. Belum adanya keseragaman dalam peristilahan dan pelaksanaan akuntansinya.
4. Dalam mendapatkan informasi data keuangan dalam penyusunan laporan keuangan pada perusahaan telah secara optimal dan baik.

5.2. Saran-saran

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dapat penulis ajukan saran-saran pada AJB Bumi Putera 1912 Bandar Lampung Rayon Kedaton sebagai berikut:

1. Dalam mengelola laporan keuangan hendaknya perusahaan asuransi dapat benar-benar menyajikan suatu laporan keuangan yang relevan dan wajar yang sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan dengan mengacu pada PSAK No.28.
2. Meningkatkan kualitas SDM dalam memahami PSAK No.28, sehingga SDM yang bertanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, S, Drs, Akt, 2001. Analisa Laporan Keuangan, Liberti Yogyakarta, Yogyakarta Standar Akuntansi Keuangan. 2002, Ikatan Akuntansi Indonesia
- Surname, S.R. 2003. AKUNTANSI, Suatu pengantar. Rineka Cipta. Jakarta
- Fauzi. Drs. 2001. Kamus Akuntansi Praktis, Penerbit Indah Surabaya, Surabaya
- Yujana. Lalu. Hendry. 2003. Akuntansi Keuangan Suatu Pengantar, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta-Indonesia.
- Hadibroto. S. Prof, dan Dacnical. 2003. Dasar-Dasar Akuntansi. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi/Sosial (LP3ES).
- Tuanakota, M. Theodorus, 2003. Sistem Laporan Keuangan Yang Efektif, PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sutarto. 2003. Prinsip Akuntansi, Liberty. Jakarta.